

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO untuk memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan MP-ASI setelahnya dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun telah dilakukan di Indonesia. Hal ini sudah diatur melalui Kemenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 dengan menetapkan target pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Pemberian ASI secara Eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit. (Profil Kesehatan Kota Metro, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, ASI eksklusif di Indonesia sekitar 37,3 (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2015 pencapaian ASI eksklusif sebesar 33,5%, tahun 2016 menjadi 48% dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 32,21%, cakupan ini masih jauh dari target yaitu 60% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Cakupan ASI eksklusif di Kota Metro tahun 2017 adalah 19,8%, cakupan ini masih jauh dari target yaitu 60%. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2017:54).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Metro yaitu 65,55%. Data menunjukkan bahwa masih banyak di wilayah kerja Puskesmas Kota Metro yang capaian ASI eksklusif berada di bawah cakupan target yaitu 70%. Berdasarkan 12 wilayah kerja puskesmas yang ada di Kota

Metro, capaian pemberian ASI eksklusif 3 puskesmas terendah adalah Puskesmas Yosomulyo 54,35%, Puskesmas Muyojati 55,79%, Puskesmas Tejo agung 59,09%. Dari 12 puskesmas cakupan ASI terendah berada di puskesmas Yosomulyo (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2019).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu seperti, kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI dan fisiologi laktasi, umur ibu, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga kurangnya mendapat dorongan dari pelayanan kesehatan tentang manfaat pemberian ASI, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, yang dapat mempengaruhi pemberian ASI. (Maryunani, 2015).

Pengetahuan merupakan domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif disebabkan faktor penyebab perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi bagi individu dalam mengambil keputusan (Notoatmojo, 2002 dalam Sriningsih, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Septiani dkk (2017:167), memperoleh hasil yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ASI eksklusif ($p\ value = 0,000$). Hasil penelitian Lestari R.R (2018:134) memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\ value = 0,0008$). Berdasarkan hasil penelitian Lestari dkk (2013:93), diperoleh data bahwa dari 86 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (60,5%), dan 18 responden (20,9%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 16 responden (18,6%).

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2018:135), bahwa responden yang mempunyai umur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif yaitu sebanyak 9 orang (90%), diperoleh bahwa *P value* (0,064) > (0,05), ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor umur responden dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil di atas diketahui, meskipun mayoritas responden berumur 20-35 tahun, belum dapat dipastikan seseorang itu bisa menyusui bayinya secara eksklusif meskipun diketahui pada umur tersebut biasanya alat reproduksinya sudah matang dan secara.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati, dkk (2017:137), menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan produksi ASI *P value* (0,513). Dari hasil penelitian yang dilakukan Lestari, dkk (2013) diperoleh data bahwa kelompok umur 20-30 tahun dari ibu yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu 63 orang (73%), diikuti dengan usia 31-40 tahun sebanyak 22 (25,6%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 1 (1,2%), umur adalah faktor yang menentukan dalam pemberian ASI dari segi produksi, ibu yang berusia 19-23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan yang berusia lebih tua karena faktor fisiologi tubuh yang masih baik.

Menurut Penelitian yang dilakukan Septiani, dkk (2017:169) keluarga, selain bisa menjadi faktor pendukung sekaligus justru bisa menjadi faktor penghambat. Keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sebaiknya sudah didiskusikan dengan keluarga terutama orang-orang yang akan tinggal bersama ibu saat bayi lahir. Penelitian yang dilakukan Septiani dkk, memperoleh hasil yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif (*p value* = 0,000), berarti dukungan keluarga berhubungan secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggorowati dkk (2011:7), memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga

dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p \text{ value} = 0,003$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mamangkey, dkk (2018:4), menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05%

Menurut penelitian yang dilakukan Lestari R (2018:135), responden yang tidak mendapat dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif ($p \text{ value} = 0,001$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara informasi dari petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Sebenarnya menyusui, khususnya yang secara eksklusif merupakan cara pemberian makan alamiah, namun sering kali mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurdiana dkk, (2016) dengan variable dukungan fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan ketersediaan fasilitas pelayanan penunjang dengan $P \text{ value} = 0,009 < 0,05$. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saputri E. M (2017) berdasarkan ketersediaan fasilitas dengan $P \text{ value} = 0,001 (< 0,05)$.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu, umur ibu, dukungan keluarga. Dan dukungan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui cakupan ASI eksklusif dikota Metro tahun 2019 hanyalah 65,55%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak yang capaian pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Metro masih dibawah target yaitu 70%. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan antara faktor

pengetahuan ibu, umur ibu, faktor dukungan keluarga, dan fasilitas pelayanan kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan *studi literatur*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
- b. Untuk mengetahui hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan fasilitas pelayanan kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan dan memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Secara Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini bermanfaat agar masalah pemberian ASI eksklusif dapat tertangani diketahui dari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *studi litelatur* yaitu penelitian yang dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel dalam penelitian ini dilakukan sengan sebuah strategi dalam metodologi penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel idependen dan variabel dependent. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu, umur ibu, dukungan keluarga, dukungan fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan, variabel dependent penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.